

## Gambaran Efek Vaksin COVID-19 Jenis Sinovac Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Putri Rahma Anggraini<sup>1</sup>, Lussyefrida Yanti<sup>2\*</sup>

<sup>12</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

### Article Info

#### Key words :

Child, Covid-19, Vaccine Effect, Sinovac

#### Corresponding author:

Lussyefrida Yanti  
Email:  
lussyefrida@umb.ac.id

### Abstract

*Covid-19 is an infectious disease caused by infection with the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). Covid-19 has been declared by the WHO as a global pandemic on March 11, 2020 and in Indonesia it has been declared a type of disease that causes emergencies in the public health sector and non-natural disasters. The purpose of this study was to describe the effect of giving the sinovac type of covid-19 vaccine to children in the working area of the Jembatan Kecil Health Center. This study uses quantitative research methods with descriptive research design. The population in the study amounted to 309 respondents, samples that can be taken amounted to 59 respondents using purposive sampling technique. It can be concluded that the effect of vaccines based on gender was found in 30 women who experienced a mild vaccine effect (50.8%). The vaccine effect based on age was obtained at the age of 6 years with a mild vaccine effect totaling 12 respondents (20.3%). The effect of vaccines based on congenital disease was found to have no congenital disease totaling 59 respondents (100%). Suggestion, For further researchers, they can examine the analysis of the effects of the COVID-19 vaccine and make this research a reference in developing further research.*

## PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19 merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2)*. Covid-19 telah dinyatakan oleh WHO sebagai global pandemic pada 11 Maret 2020 dan di Indonesia pemerintah menyatakan bahwa Covid-19 merupakan jenis penyakit menular yang menimbulkan kegawatdaruratan pada sektor kesehatan masyarakat serta jenis bencana non-alam yang tidak hanya dapat menyebabkan kematian tapi juga dapat menimbulkan kerugian pada sektor perekonomian yang lumayan besar, sehingga mengharuskan pemerintah untuk melakukan upaya penanggulangan terencana termasuk dalam pencegahan serta pengendaliannya (Kemenkes RI, 2020).

Kementerian Indonesia per tanggal 28 juni 2022 telah melakukan pendataan vaksinasi Covid-19 yang didapatkan hasil pada kelompok usia 6-12 tahun sebanyak 79,07% (20.874.474) sudah melakukan vaksinasi dosis 1, untuk vaksinasi dosis 2 sebanyak 65,09% (17.184.194).

Efek vaksin Covid-19 jenis Sinovac yaitu pada saat setelah vaksinasi biasanya timbul reaksi berupa nyeri, kemerahan, edema pada lokasi suntikan, demam, myalgia, badan lemah dan sakit kepala (BPOM, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Puskesmas terbanyak menerima vaksin Covid-19 yaitu wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil yang didapatkan data pertanggal 30 November 2021 dosis pertama 7367 masyarakat, dosis kedua 5948 masyarakat dan dosis ketiga 119 masyarakat. Survey awal telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu yaitu dengan cara wawancara kepada 3 orang penerima vaksin kedua Covid-19 jenis sinovac, didapatkan data bahwa adanya efek yaitu nyeri dibagian bekas suntikan, badan terasa lemah sulit untuk beraktivitas, juga didapatkan bengkak di area bekas suntikan.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran Efek Pemberian Vaksin Covid-19 Jenis Sinovac pada anak di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini didapatkan populasi responden yang sudah melakukan vaksin Covid-19 berjumlah 309 orang. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* untuk mengumpulkan sampel. Jumlah sampel yang didapatkan pada penelitian ini yaitu berjumlah 59 orang anak.

## **HASIL**

### **Analisa Univariat**

#### **1. Karakteristik Usia**

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

| <b>Variable</b> | <b>N</b>  | <b>%</b>   |
|-----------------|-----------|------------|
| 6               | 10        | 16,9       |
| 7               | 11        | 18,6       |
| 8               | 9         | 15,3       |
| 9               | 6         | 10,2       |
| 10              | 11        | 18,6       |
| 11              | 10        | 16,9       |
| 12              | 2         | 3,4        |
| <b>Total</b>    | <b>59</b> | <b>100</b> |

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden yang berusia 7 tahun dan 10 tahun masing-masing berjumlah 11 responden (18,6%), selanjutnya untuk usia 6 tahun dan 11 tahun masing-masing berjumlah 10 responden(16,9%), umur 8 tahun ada 9 responden (15,3%), umur 9 tahun ada 6 responden (10,2%), dan umur 12 tahun hanya ada 2 responden (3,4%).

#### **2. Karakteristik Jenis Kelamin**

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>N</b>  | <b>%</b>   |
|----------------------|-----------|------------|
| Laki-Laki            | 29        | 49,2       |
| Perempuan            | 30        | 50,8       |
| <b>Total</b>         | <b>59</b> | <b>100</b> |

Dari tabel 2 disimpulkan bahwa jumlah laki – laki dan perempuan hanya terdapat selisih jumlah satu orang dengan jumlah laki – laki sebanyak 29 responden (49,2 %). Sedangkan jumlah responden bergender perempuan sebanyak 30 responden (50,8%).

### 3. Karakteristik Penyakit Bawaan

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penyakit bawaan

| <b>Penyakit Bawaan</b> | <b>N</b>  | <b>%</b>   |
|------------------------|-----------|------------|
| Tidak Ada              | 59        | 100        |
| <b>Total</b>           | <b>59</b> | <b>100</b> |

Dari tabel 3 dapat ditemukan bahwa seluruh responden tidak memiliki penyakit bawaan (100%).

### 4. Efek Pemberian Vaksin COVID-19

Tabel 4. Distribusi frekuensi efek pemberian vaksin COVID-19

| <b>Efek Vaksin</b> | <b>N</b> | <b>%</b> |
|--------------------|----------|----------|
| Nyeri              | 59       | 100      |
| Demam              | 10       | 16,9     |
| Lemah/ lesu        | 59       | 100      |
| Sakit kepala       | 25       | 42,3     |

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) mengalami nyeri, serta badan lemah atau lesuh. Selain itu ada 25 responden (42,3%) juga mengalami sakit kepala dan ada 10 responden (16,9%) yang mengalami demam.

### 5. Klasifikasi Efek Vaksin COVID-19

Tabel 5. Distribusi frekuensi klasifikasi efek vaksin COVID-19

| <b>Penyakit Bawaan</b> | <b>N</b>  | <b>%</b>   |
|------------------------|-----------|------------|
| Ringan                 | 59        | 100        |
| <b>Total</b>           | <b>59</b> | <b>100</b> |

Dari tabel 5 dapat ditemukan bahwa seluruh responden tidak memiliki penyakit bawaan (100%).

### 6. Klasifikasi Efek Vaksin COVID-19 Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6. Distribusi frekuensi klasifikasi efek vaksin COVID-19 berdasarkan jenis kelamin

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>N</b>  | <b>%</b>   |
|----------------------|-----------|------------|
| Laki-Laki            | Ringan    | 29         |
| Perempuan            | Ringan    | 30         |
| <b>Total</b>         | <b>59</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, efek vaksin berdasarkan Gender, responden laki-laki yang mengalami efek vaksin ringan sebanyak 29 responden (49,2%). dan untuk responden perempuan yang mengalami efek vaksin ringan sebanyak 30 orang (50,8%).

### 7. Klasifikasi Efek Vaksin COVID-19 Berdasarkan Usia

Tabel 7. Distribusi frekuensi klasifikasi efek vaksin COVID-19 berdasarkan jenis kelamin

| <b>Variable</b> | <b>N</b>  | <b>%</b>   |
|-----------------|-----------|------------|
| 6               | 12        | 20,3       |
| 7               | 9         | 15,3       |
| 8               | 9         | 15,3       |
| 9               | 6         | 10,2       |
| 10              | 11        | 18,6       |
| 11              | 10        | 16,9       |
| 12              | 2         | 3,4        |
| <b>Total</b>    | <b>59</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa seluruh responden sebanyak 59 orang mengalami gejala efek vaksin ringan dimana mayoritas berusia 6 tahun sebanyak 12 orang ( 20,3%) , disusul oleh usia 10 tahun sebanyak 11 orang (18,6%), usia 11 tahun sebanyak 10 orang (16,9%), usia 7 dan 8 tahun masing-masing sebanyak 9 orang (15,3%), usia 9 tahun sebanyak 6 orang (10,2%) dan usia 12 tahun sebanyak 2 orang (3,4%).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini hanya ada selisih satu responden berdasarkan Gender dengan jumlah laki-laki sebanyak 29 responden (49,2%, sedangkan responden perempuan berjumlah 30 responden (50,8%). Hal ini sejalan dengan Putra (2022) yang menyebutkan responden laki-laki sebanyak (44,1%) orang dan perempuan sebanyak (55,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ince et al (2022) menyebutkan dari hasil penelitian yang mendapatkan vaksinasi sinovac lebih banyak perempuan 19 responden (61,3%) dan laki-laki sebanyak 12 responden (38,7%).

Hasil penelitian ini berdasarkan karakteristik usia responden, usia paling banyak adalah 7 tahun dan 10 tahun masing-masing berjumlah 11 responden (18,6%), untuk usia 6 tahun dan 11 tahun masing-masing berjumlah 10 responden (16,9%), usia 8 tahun ada 9 responden (15,3%), usia 9 tahun ada 6 responden (10,2%) dan usia 12 tahun sebanyak 2 responden(3,4%).

Hal ini sama dengan usia yang ditetapkan oleh Tim Komite Nasional Penilai Khusus Vaksin Corona Virus Disase 2019 (Covid-19) pada tahun 2021 bahwa Vaksin

Sinovac telah di setujui dapat digunakan pada rentang usia anak 6-11 tahun. Hal ini diperkuat oleh penelitian Putra (2022) yang menyatakan menurut usia responden paling banyak pada usia 10 tahun dengan jumlah 13 orang anak (38,2%) dan usia 11 tahun sebanyak 9 orang anak (26,5%) usia 8 tahun sebanyak 6 orang anak (17,6%), usia 9 tahun sebanyak 5 orang anak (14,70%) dan usia 12 tahun sebanyak 3 orang (8,8%).

## **2. Gambaran Efek Vaksin Jenis Sinovac pada Anak Berdasarkan Gender**

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan, efek vaksin Covid-19 jenis Sinovac berdasarkan Gender, responden laki-laki yang mengalami efek vaksin ringan sebanyak 29 responden (49,2%) dan untuk responden perempuan yang mengalami efek vaksin ringan sebanyak 30 orang (50,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Indanah et al (2022) yang menyatakan bahwa perempuan lebih dominan mengalami efek samping vaksinasi covid-19 sebanyak 46 responden (52,3%) dan laki-laki sebanyak 24 responden (32,9%).

### **Berdasarkan Usia**

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa seluruh responden sebanyak 59 orang mengalami gejala efek vaksin ringan dimana mayoritas berusia 6 tahun berjumlah 12 orang, disusul oleh usia 10 tahun berjumlah 11 orang, usia 11 tahun berjumlah 10 orang, usia 7 dan 8 tahun masing-masing berjumlah 8 orang, usia 9 tahun berjumlah 6 orang dan usia 12 tahun berjumlah 2 orang.

Pada masa kanak-kanak sistem imunitas tubuh dikatakan masih rentan terhadap penyakit. Daya tahan tubuh belajar lebih baik dalam melawan infeksi, dapat distimulasi dengan berbagai suplemen vitamin dan mineral. Menginjak remaja 12-17 tahun mendorong perubahan yang pesat dalam menyempurnakan imunitas, semakin dewasa sistem imunitas tubuh telah sempurna didukung juga dengan gaya hidup sehat (Simon et al.,2015).

### **Berdasarkan Penyakit Bawaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa responden tidak memiliki penyakit bawaan dalam melakukan vaksinasi sinovac. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Simanjorang et al (2021) yang menyebutkan semua responden tidak memiliki riwayat penyakit (100%) baik itu penyakit penyerta atau bawaan maupun alergi. Menurut Simanjorang et al (2021) hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan riwayat penyakit bawaan dengan efek samping vaksin sinovac.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan Pada Penelitian ini adalah Efek vaksin berdasarkan Gender didapatkan bahwa lebih banyak Gender perempuan yang mengalami efek vaksin ringan sebanyak 30 orang (50,8%), Efek vaksin berdasarkan usia didapatkan yang terbanyak pada usia 6 tahun dengan efek vaksin ringan dengan jumlah 12 responden (20,3%), Efek vaksin berdasarkan penyakit bawaan bahwa lebih banyak yang tidak mempunyai penyakit bawaan sebanyak 59 responden (100%).

## **REFERENSI**

- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).(2021).Persetujuan Penggunaan Vaksin Sinovac untuk Anak Usia 6-7 11 tahun. <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/628/Persetujuan-Penggunaan-Vaksin-Sinovac-untuk-Anak-Usia-6-----11-Tahun-.html>
- Indanah, Faridah, U., Kurniadi, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Behubungan Dengan Reaksi KIPI Pasca Pemberian Vaksinasi Covid-19 Pada Siswa SMP X Kabupaten Kudus: *Jurnal Perawat. No.1Vol.7*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020, 2019, 207.*
- Putra, I.W.Y.2022. Gambaran KIPI pada anak pasca vaksin sinovac di Sekolah Dasar Negeri 1 Pejang Kelod wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring II Tahun.2022. Skripsi
- Simanjourang, C., Juliana, C, S., Budiman., Y, M. (2021). Gambaran Awal Efek Samping Vaksin Sinovac-Coronavac Pada Petugas Kesehatan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Politeknik Negeri Nusa Utara, Vol 5 No 2 (2021), hlm 47-53.*
- Simon AK, Hollander GA, McMichael A, 2015. Evolution of the immune system in humans from infancy to oldage. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/ppmc/articles/PMC4707740/>